
	<b>RUJUKAN PASIEN</b>			<b>Penanggungjawab Klinik</b>  <b>Dr. Hayu Ratna Arya Taufiqi, Sp.P</b>	
	<b>SOP</b>	Nomor Dokumen	:		25/SOP/VIII/2023
		Nomopr Revisi	:		00
		Tanggal Terbit	:		1 Agustus 2023
		Halaman	:		1/4
<b>KLINIK UTAMA BALKESMAS WIL. AMBARAWA</b>					

1. Pengertian	1. Rujukan adalah suatu sistem penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelimpahan tanggung jawab timbal balik terhadap satu/lebih kasus penyakit atau masalah kesehatan secara vertikal dari unit berkemampuan kurang kepada unit yang lebih mampu, atau secara horizontal antar unit-unit yang setingkat kemampuannya. 2. Rujukan pasien <i>emergency</i> adalah suatu proses penanganan pasien gawat dengan mengirimkan pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih tinggi karena pasien tidak mampu ditangani di fasilitas kesehatan saat ini dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku yaitu dengan menstabilkan pasien terlebih dahulu.
2. Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk melaksanakan rujukan
3. Kebijakan	SK Penanggung Jawab Klinik Balkesmas Wilayah Ambarawa No... tentang Rujukan
4. Referensi	Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan. Pedoman Sistem Rujukan Nasional. Jakarta. 2012.
5. Prosedur	A. Rujukan Eksternal (Non Emergensi) <ol style="list-style-type: none"> <li>Petugas melakukan melakukan kajian terhadap pasien sesuai standar profesi, sesuai dengan SPO Pengkajian awal klinis</li> <li>Petugas menegaskan diagnosis utama dan diagnosis banding serta penanganan yang dapat diberikan, sesuai dengan SPO Pelayanan Medis</li> <li>Petugas memastikan pasien yang dirujuk sesuai dengan kriteria pasien-pasien yang perlu/harus dirujuk</li> <li>Petugas memberi penjelasan kepada pasien dan</li> </ol>

	<p>keluarga pasien mengenai alasan pasien dirujuk.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Petugas memberikan informasi tentang alternatif pengobatan, risiko alternatif pengobatan dan risiko tentang keputusan yang diambil pasien, sesuai dengan SPO alternatif penanganan pasien yang memerlukan rujukan tetapi tidak mungkin dilakukan Apabila pasien menolak untuk dilakukan rujukan, pasien wajib mengisi dan menandatangani surat penolakan tindakan medis yang berisi alasan penolakan untuk dirujuk Untuk pasien yang bersedia dirujuk, petugas menyiapkan surat rujukan, sesuai dengan SPO Persiapan Rujukan</li> <li>6. Petugas menulis secara lengkap data di dalam surat rujukan yang meliputi : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nama faskes dan poli yang dituju beserta lokasi faskes tersebut</li> <li>b. Identitas pasien berupa nama, umur dan alamat serta nomor kartu jaminan</li> <li>c. Resume klinis berupa anamnesis singkat, hasil pemeriksaan fisik, diagnosis utama dan diagnosis banding, tindakan dan terapi yang telah diberikan</li> <li>d. Tanda tangan petugas dan stempel Klinik Balikesmas</li> </ol> </li> <li>7. Petugas mencatat data pasien dan fasilitas kesehatan rujukan di buku register rujukan. Untuk pasien BPJS, petugas memasukkan data rujukan secara online sesuai dengan identitas pasien, terapi yang telah diberikan, diagnosa, petugas yang menangani serta poliklinik dan rumah sakit yang dituju.</li> <li>8. Petugas menyerahkan surat rujukan kepada pasien atau keluarga pasien.</li> </ol> <p>B. Rujukan Emergensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas menerima pasien di ruang tindakan</li> <li>2. Petugas memeriksa kesadaran pasien (GCS)</li> <li>3. Apabila sadar petugas menganamnesa pasien, apabila tidak sadar langsung alloanamnesa terhadap keluarga pasien dan cek A B C (<i>Airway Breathing Circulation</i>).</li> <li>4. Petugas memeriksa <i>vital sign</i> pasien</li> <li>2. Petugas mengkonsulkan kepada dokter yang jaga</li> <li>3. Dokter jaga memeriksa pasien , melakukan pemeriksaan fisik</li> <li>4. Dokter menemukan tanda tanda kegawatan</li> <li>5. Dokter memberian <i>advice</i> kepada petugas igd untuk</li> </ol>
--	---

	<p>menstabilkan pasien dengan <i>advice</i> pemberian obat-obatan emergency dahulu ataupun alat bantu pernafasan, pemberian cairan infus</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Dokter menyampaikan <i>informed consent</i> tentang kondisi pasien kepada keluarga pasien dan menyampaikan kalau pasien perlu dirujuk ke rumah sakit karena kondisi pasien yang gawat, perlu penanganan segera.</li> <li>7. Dokter memberikan formulir <i>informed consent</i> untuk ditanda tangani keluarga pasien tentang persetujuan rujuk dan dilakukan tindakan medis</li> <li>8. Dokter membuat surat rujukan</li> <li>9. Petugas membuka web sirsute Kemenkes sesuai email dan password Klinik</li> <li>10. Petugas mengisi anamnesis keadaan klinis pasien pada form sistem rujukan dan rumah sakit yang dituju</li> <li>11. Petugas menunggu jawaban dari rumah sakit yang dituju, apabila rumah sakit tidak memberikan jawaban rujukan sirsute petugas Klinik Balkesmas menghubungi rumah sakit tujuan untuk memberitahukan bahwa sudah mengirimkan sirsute</li> <li>12. Petugas melakukan pengiriman pasien apabila rumah sakit menyetujui pengiriman pasien, jika pihak rumah sakit tidak menyetujui petugas Klinik Balkesmas melakukan sirsute untuk rujukan ke rumah sakit yang lain sampai diterima oleh salah satu rumah sakit tujuan</li> <li>13. Sambil menunggu pasien stabil, petugas ruang tindakan memberitahukan kepada petugas <i>ambulance</i> untuk menyiapkan <i>ambulance</i></li> <li>14. Petugas Klinik Balkesmas melakukan pengiriman pasien yang sudah stabil dengan membawa form rujukan emergency ke rumah sakit</li> <li>15. Petugas Klinik Balkesmas dengan membawa perlengkapan <i>emergency</i> merujuk pasien dengan <i>ambulance</i> ke rumah sakit rujukan</li> <li>16. Petugas menyerahkan pasien kepada pihak rumah sakit</li> <li>17. Petugas meminta stempel atau tanda bukti pada form rujukan <i>emergency</i> bahwa pasien sudah diterima</li> <li>18. Petugas dan kendaraan <i>ambulance</i> tetap menunggu sampai pasien mendapat kepastian pelayanan</li> </ol>
6. Diagram Alir	-

7. Unit Terkait	7.1 Loker Pendaftaran 7.2 Rekam Medik 7.3 UGD 7.4 Klinik Umum 7.5 Klinik Spesialis
-----------------	--